

## Perkembangan Literasi Bahasa Bali pada Siswa SMAN 2 Singaraja

Ida Ayu Putu Purnami, S.S.,M.Pd<sup>1</sup>, I Wayan Gede Wisnu, S.S.,M.Si<sup>2</sup>, Ida Bagus Made Wisnu Parta, S.S.,M.Hum.<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA; <sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra

E-mail: [putu.purnami@undiksha.ac.id](mailto:putu.purnami@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the development of Balinese language literacy and the supporting and inhibiting factors for Balinese language literacy in SMAN 2 Singaraja. The method used in analyzing is descriptive qualitative method. The subjects of this study were students of SMAN 2 Singaraja and the research objects were: (1) the development of Balinese language literacy in students of SMAN 2 Singaraja, and (2) supporting and inhibiting factors for Balinese literacy in SMAN 2 Singaraja. The hope to be achieved from this research is to find out the development of Balinese language literacy in students of SMAN 2 Singaraja in line with government programs to preserve Balinese culture, language and script and this literacy activity is also useful in learning Balinese in the classroom. By knowing the supporting and inhibiting factors of Balinese literacy in students at SMAN 2 Singaraja, the school can reflect on what needs to be addressed and what needs to be improved so that students of SMAN 2 Singaraja are proficient in Balinese language literacy.*

**Keywords:** *development, literacy, school*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan literasi bahasa Bali dan faktor pendukung dan penghambat literasi bahasa Bali yang ada di SMAN 2 Singaraja. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini siswa SMAN 2 Singaraja dan objek penelitiannya adalah (1) perkembangan literasi bahasa Bali pada siswa SMAN 2 Singaraja, dan (2) faktor pendukung dan penghambat literasi bahasa Bali SMAN 2 Singaraja. Adapun harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan literasi bahasa Bali pada siswa SMAN 2 Singaraja sejalan dengan program pemerintah untuk melestarikan budaya, bahasa, dan aksara Bali serta kegiatan literasi ini juga bermanfaat pada pembelajaran bahasa Bali di kelas. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi bahasa Bali pada siswa di SMAN 2 Singaraja, pihak sekolah dapat merefleksikan apa saja yang perlu ditingkatkan dan yang perlu ditingkatkan agar siswa SMAN 2 Singaraja mahir dalam literasi berbahasa Bali.

**Kata Kunci :** Perkembangan, literasi, sekolah

### 1. Pendahuluan

Bahasa dan aksara merupakan bagian dari kebudayaan suatu daerah. Begitu pula dengan Bali yang memiliki bahasa dan aksara sendiri untuk menunjukkan identitasnya, yaitu aksara Bali dan Bahasa Bali. Namun, sekarang ini unsur kebudayaan Bali tersebut mulai terkena arus globalisasi. Bahasa, aksara, dan sastra Bali mendapatkan pengaruh yang signifikan dari perkembangan informasi dan teknologi (IT). Melihat hal tersebut, munculah berbagai kekhawatiran bahwa bahasa Bali akan dijauhi dalam pergaulan maupun kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Untuk menyiasati kekhawatiran tersebut, pemerintah Provinsi Bali mengambil langkah tegas agar keberadaan bahasa dan aksara Bali tetap lestari dengan membuat peraturan Pergub Nomor 80 tahun 2018.

Peraturan Gubernur Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Peraturan ini mengatur tentang keberlangsungan bahasa, aksara dan sastra Bali yang merupakan bagian dari budaya Bali agar tidak punah tergerus era globalisasi. Untuk itu pemerintah daerah Bali dengan tegas mengatur keberlangsungan bahasa, aksara dan sastra Bali, salah satunya dengan memberlakukan setiap hari Kamis baik di instansi maupun sekolah harus menggunakan bahasa Bali. Peraturan Gubernur tersebut tentunya mendapatkan sambutan positif dari masyarakat Bali, begitu pula lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat mendukung peraturan Gubernur tersebut

adalah SMAN 2 Singaraja. SMAN 2 Singaraja membuktikan kesungguhannya terhadap pelestarian bahasa dan aksara Bali dengan melaksanakan kegiatan literasi Bahasa Bali.

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna harafiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Menurut Kern, sebagaimana dikutip Hayat dan Yusuf (2011) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan menulis yang diperlukan untuk menyampaikan maupun mendapatkan sebuah informasi. Kegiatan literasi ini tentunya sangat penting, karena melalui kegiatan literasi kita dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, bahkan kegiatan literasi juga dapat menambah kosakata yang kita ketahui.

Melihat pentingnya kegiatan literasi, SMAN 2 Singaraja melakukan berbagai kegiatan-kegiatan literasi bahasa Bali seperti membaca wacana beraksara Bali, membaca wacana berbahasa Bali, menulis aksara Bali, bercerita dengan bahasa Bali, maupun menulis cerita dan puisi berbahasa Bali. Kegiatan literasi ini tentunya memberi dampak pada pembelajaran bahasa Bali di Kelas, karena semakin sering siswa menerapkan literasi bahasa Bali maka akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Bali di kelas.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu : 1) Bagaimanakah perkembangan literasi bahasa Bali pada siswa SMAN 2 Singaraja ?, 2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat literasi bahasa Bali SMAN 2 Singaraja?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, peneliti menganggap perlu dilaksanakan penelitian dengan judul "Perkembangan Literasi Bahasa Bali Pada Siswa SMAN 2 Singaraja". Penelitian yang diangkat oleh penulis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan literasi bahasa Bali pada siswa SMAN 2 Singaraja dan untuk memperoleh gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat literasi bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja.

## 2. Metode

Metode penelitian ini membahas tentang prosedur yang ditempuh dalam penyelenggaraan penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pokok yang ditempuh oleh peneliti. Dalam penelitian ini akan dibahas (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Margono (2010:36) bahwa rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi. Arikunto (2013:234) menjelaskan bahwa untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi, rancangan ini dilakukan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya, tanpa ada unsur rekayasa.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016:116). Sesuai dengan teori tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMAN 2 Singaraja.

Selanjutnya, objek penelitian adalah masalah yang hendak dikaji. Sejalan dengan konsep tersebut, objek penelitian ini seperti tampak pada masalah yang diajukan, yaitu: (1) Bagaimanakah perkembangan literasi bahasa Bali pada siswa dan guru SMAN 2 Singaraja ? dan (2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat literasi bahasa Bali SMAN 2 Singaraja ?

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Untuk itu, metode yang cocok digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, kuesioner/ angket, dan wawancara.

Data berupa sebagai bentuk yang terkait dengan pola pengembangan penalaran, dianalisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data berupa dokumen dianalisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) klasifikasi dan deskripsi data, dan (3) penyimpulan data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program gerakan literasi sekolah yang diterapkan oleh SMAN 2 Singaraja merujuk pada panduan gerakan literasi sekolah pada sekolah menengah atas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan panduan tersebut, gerakan literasi sekolah dapat dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahapan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah yaitu: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan literasi pada tahapan pembiasaan di SMAN 2 Singaraja ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dan guru untuk mau dan terbiasa melakukan kegiatan membaca. Pada tahapan pembiasaan, siswa dan guru melakukan kegiatan membaca bersama-sama selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Buku yang dibaca oleh siswa dan guru dapat berupa buku pelajaran maupun nonpelajaran. Dalam rangka mendukung kegiatan 10 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai, sekolah juga menyediakan perpustakaan yang dapat dijadikan tempat mencari bahan bacaan yang diminati dan tempat melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu, mengingat terbatasnya jumlah buku yang tersedia di SMAN 2 Singaraja, siswa dan guru juga diperbolehkan mencari bahan bacaan melalui internet. Pada tahap pembiasaan ini, selain literasi dasar dan literasi perpustakaan, SMAN 2 Singaraja juga menyediakan literasi visual, di mana dalam kegiatan belajar memanfaatkan materi dalam bentuk audiovisual.

Sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah, kegiatan membaca pada tahapan pembiasaan yang dilakukan siswa SMAN 2 Singaraja ini dilakukan tanpa pemberian tugas-tugas yang bersifat tagihan penilaian, sehingga pada tahap awal ini siswa dapat membaca buku dengan santai, tenang, dan menyenangkan tanpa dibebani dengan tugas yang harus dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan merupakan kegiatan lanjutan setelah tahap pembiasaan. Tahap pengembangan minat baca ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan yang telah dibaca siswa dan guru, dengan menanggapi isi buku yang telah dibaca. Pada tahapan pengembangan, siswa dan guru melakukan kegiatan membaca bersama-sama selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Buku-buku yang dibaca siswa dapat berupa buku pelajaran maupun nonpelajaran. Kegiatan membaca pada tahapan ini diikuti dengan pemberian tugas-tugas seperti mencatat atau menceritakan kembali apa yang didapat atau didengarkan pada saat kegiatan literasi dilaksanakan.

Selama kegiatan literasi pada tahap pengembangan minat baca dilaksanakan, penilaian guru terhadap siswa terfokus pada sikap siswa selama. Guru akan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, seperti pada siswa yang dapat membaca dengan baik, siswa yang berani menceritakan kembali apa yang telah dibaca, dan apresiasi diberikan bagi siswa yang memerhatikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Kegiatan literasi sekolah pada tahapan ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Pada tahapan pembelajaran, siswa dan guru membaca buku pelajaran maupun nonpelajaran selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca pada tahapan ini diikuti dengan pemberian tugas dengan menyesuaikan bacaan yang dibaca siswa dengan materi pada mata pelajaran yang diberikan. Tugas yang diberikan kepada siswa tersebut kemudian dijadikan sebagai penilaian akademik.

Ketiga tahapan literasi sekolah tersebut juga diterapkan dalam pelaksanaan literasi bahasa Bali SMAN 2 Singaraja. Literasi bahasa Bali dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik itu siswa maupun guru di SMAN 2 Singaraja pada saat mendapatkan pelajaran bahasa Bali dan pada setiap hari Kamis. Dalam melaksanakan kegiatan literasi bahasa Bali, siswa dan guru sangat antusias. Antusias siswa dan guru dapat dilihat ketika guru selalu siap untuk membimbing siswanya dalam kegiatan literasi bahasa Bali, dan siswa akan fokus membaca ketika guru di kelas mengajak siswa untuk melakukan literasi bahasa Bali. Selain itu, siswa juga dengan senang hati mengikuti arahan guru untuk

mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku berbahasa Bali ketika guru berhalangan mengajar di kelas.

Adapun manfaat literasi bahasa Bali pada siswa dan guru di SMAN 2 Singaraja memiliki manfaat sangat bagus. Adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Untuk mengetahui manfaat literasi bagi siswa, adapun teknik yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang siswa di SMAN 2 Singaraja. Sebanyak 99% siswa mengatakan bahwa literasi bahasa Bali memiliki manfaat yang besar bagi siswa yaitu melalui gerakan literasi bahasa Bali yang diterapkan di SMAN 2 Singaraja, siswa dapat memperkaya kosakata yang ia miliki. Penambahan kosakata tentunya merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang dikuasai. Dengan banyaknya kosakata yang dimiliki oleh siswa, tentunya akan memudahkan siswa dalam merangkai kata ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Bali baik itu dengan teman maupun guru.

Mengingat membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan literasi bahasa Bali ini, siswa selaku generasi penerus bangsa juga dapat melestarikan bahasa Bali dan menambah wawasannya mengenai budaya Bali melalui membaca buku-buku yang telah dibaca.

Untuk mengetahui manfaat literasi bagi guru, adapun teknik yang dilakukan adalah wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh guru bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja, 99% guru bahasa Bali mengatakan bahwa literasi bahasa Bali memiliki manfaat yang besar bagi guru yaitu melalui gerakan literasi bahasa Bali guru dapat memperkaya kosakata yang ia miliki. Penambahan kosakata bagi guru sangat bermanfaat ketika harus menjelaskan suatu materi bahasa Bali kepada siswa yang kurang paham terhadap bahasa Bali alus, sehingga guru dapat mengubah tingkatan bahasa yang digunakan. Gerakan literasi ini juga menyebabkan siswa lebih mengenal bahasa Bali, sehingga guru menjadi lebih mudah saat menjelaskan materi menggunakan bahasa Bali karena setelah adanya literasi bahasa Bali siswa lebih cepat paham dengan maksud dari kalimat yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja, didapatkan hasil bahwa gerakan literasi bahasa Bali yang diterapkan di SMAN 2 Singaraja memiliki pengaruh positif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Bali di dalam kelas.

Melalui gerakan literasi bahasa Bali, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Misalnya beberapa siswa menjadi lebih aktif bertanya tentang suatu hal yang mereka dapatkan dalam literasi bahasa Bali sebelum pembelajaran bahasa Bali dimulai. Suasana kelas yang aktif dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan tentunya siswa akan terfokus pada pembelajaran dan terhindar dari rasa ngantuk maupun bosan saat pembelajaran bahasa Bali berlangsung.

Dengan adanya penerapan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai ini juga dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas, karena melalui gerakan literasi bahasa Bali siswa memiliki pengetahuan awal mengenai bahasa Bali, namun masih memerlukan penjelasan dari guru karena tidak semua siswa mengerti bahasa Bali alus. Jadi guru harus menjelaskan ulang menggunakan bahasa Bali biasa.

Pada penerapan gerakan literasi bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat berlangsungnya kegiatan literasi tersebut. Faktor pendukung berjalannya kegiatan literasi bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja adalah komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi bahasa Bali, antusias siswa dan guru dalam melaksanakan literasi bahasa Bali, kesiapan pendidik untuk mendampingi siswa ketika melaksanakan kegiatan literasi bahasa Bali, dan adanya pendanaan yang cukup memadai. Faktor penghambat berjalannya kegiatan literasi yaitu terbatasnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan literasi bahasa Bali.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul "Perkembangan Literasi Bahasa Bali Pada Siswa SMAN 2 Singaraja" dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Melalui gerakan literasi bahasa Bali,

siswa dan guru mengetahui lebih banyak kosakata bahasa Bali, dapat melestarikan bahasa Bali dan dapat menambah wawasannya mengenai budaya Bali melalui buku-buku yang telah dibaca. Selain itu, dengan adanya literasi bahasa Bali juga dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran bahasa Bali yang lebih menyenangkan, pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, dan semangat siswa juga meningkat.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat berlangsungnya kegiatan literasi tersebut. Faktor pendukung berjalannya kegiatan literasi bahasa Bali di SMAN 2 Singaraja adalah komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi bahasa Bali, antusias siswa dan guru dalam melaksanakan literasi bahasa Bali, kesiapan pendidik untuk mendampingi siswa ketika melaksanakan kegiatan literasi bahasa Bali, dan adanya pendanaan yang cukup memadai. Faktor penghambat berjalannya kegiatan literasi yaitu terbatasnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan literasi bahasa Bali.

### Daftar Rujukan

- Ali Romdhoni, 2013. Al-Qur'an dan Literasi. Depok: Literatur Nusantara..
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S., Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Nopilda, Lisa, dan Muhammad Kristiawan. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21". Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2018
- Oviolanda Irianto, Putri, dan Lifa Yola Febrianti. 2017. "Pentingnya Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA". The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang". Solidarity: Journal of Education, Society and Culture, 6(2), 167-179
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wandasari, Yulisa. 2017. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter". Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017.